

Tulisan di bawah ini adalah bagian dari konsep pedoman pendidikan anak cerdas istimewa (*gifted children*) yang diajukan oleh kelompok orang tua anak berbakat Yayasan Adhi Purusa Jakarta untuk penyusunan pedoman pendidikan anak cerdas istimewa Dit PSLB 2007.

Disusun oleh: DR Julia Maria van Tiel , Adi D Adinugroho, MA dan Ir Ines Wuri Handayani

Untuk informasi lebih lanjut hubungi kami.

Teori Giftedness

Adanya landasan teori akan menyangkut bukan hanya terhadap bagaimana pendidikan yang dapat diberikan kepada keragaman bentuk anak cerdas istimewa, tetapi juga akan menyangkut bagaimana pendeteksian dan pendiagnosisan, *assessment*, menangani berbagai permasalahan yang dimiliki dan dihadapi oleh individu cerdas istimewa (*gifted*) tersebut (faktor eksternal dan faktor internal), serta pengasuhannya di rumah yang dapat diharapkan berlangsung secara simultan dengan pendidikannya di sekolah. Artinya disini diperlukan berbagai teori pendukung yang dapat memberikan pemahaman yang baik bagaimana tumbuh kembangnya, personalitasnya dan keunggulan seorang individu cerdas istimewa. Teori pendukung itu dapat digunakan dalam upaya memberikannya berbagai layanan yang dibutuhkannya secara menyeluruh (baik kearah kesulitan/kelemahannya maupun keunggulannya). Karena itu dibutuhkan berbagai teori pendukung yang mampu menunjukkan berkecerdasan istimewa (***giftedness***) sebagai konsep multifaktor dan dinamis dan yang mampu memberikan arahan kepada pendeteksian terhadap berbagai sinyal-sinyal seorang individu cerdas istimewa, dan pendiagnosisannya.

Kecerdasan Istimewa (*giftedness*) sebagai konsep multifactor dan dinamis.

Bila dahulu konsep *giftedness* hanyalah merupakan konsep dari perkembangan kognitif saja (sebagai *single factor*), namun konsep itu kini sudah jauh berubah. Selain konsep berkecerdasan istimewa (***giftedness***) yang merupakan konsep multifactor (inteligensia, motivasi, kreatifitas, dan lingkungan), Mooij (1992); Mönks & Ypenburg (1995) menambahkan lagi karakteristik *giftedness* dengan konsep bahwa ***giftedness*** sebagai konsep dinamis. *Giftedness* sebagai konsep dinamis ini menyangkut pada perkembangan anak-anak cerdas istimewa yang dari hari ke hari dan tahun ke tahun mengalami perkembangan khusus yang dinamis, yang berbeda dengan anak-anak kelompok lain atau dengan kelompok sebayanya.

Sinyal-sinyal individu cerdas istimewa dapat dideteksi melalui (Hogeveen, 2004):

- sinyal tumbuh kembang
- sinyal personalitas
- sinyal berkecerdasan istimewa atau sinyal intelektualitas

1. Tumbuh kembang anak cerdas istimewa

a. Kecerdasan istimewa sebagai perkembangan yang disinkroni.

Penggunaan kata-kata disinkroni (*dyssynchronie*) pertama kali digunakan oleh Jean-Charles Terrasier dari Perancis dalam bukunya " *Les enfants surdoués ou la précocité embarrassante*" (*the exceptionally gifted children or the embarrassing precocity*) tahun 1970. Jean-Charles Terrasier mengambil pengertian disinkronitas perkembangan pada anak-anak *gifted* ini dari teori yang dikeluarkan oleh seorang psikiater Polandia terkenal bernama Kazimierz Dabrowski yaitu *The Theory of Positive Disintegration* tahun 1960. Dalam teorinya itu Dabrowski menjelaskan tentang perkembangan yang *overexcitibility* berbagai aspek tumbuh kembang individu *gifted*, yang meliputi aspek: **psikomotor, sensual, intelektual, imajinasi, dan emosi** (de Hoop & Janson, 1999; Webb dkk, 2005).

Disinkronitas perkembangan dapat menyangkut perkembangan antar individu cerdas istimewa dengan sebayanya (**eksternal disinkronitas**), tetapi juga dapat menyangkut perkembangan antar berbagai aspek tumbuh kembang si anak itu sendiri (**internal disinkronitas**).

b. Kecerdasan istimewa sebagai perkembangan yang asinkroni (Silverman, 1995, 1997).

Linda Kreger Silverman lebih banyak menggunakan istilah *Asynchronous development* (perkembangan asinkroni) daripada perkembangan yang disinkroni sebagaimana yang digunakan oleh Jean Charles Terrasier yang dipandang oleh Silverman bahwa pengertian disinkroni akan lebih ke arah pendekatan klinik. Perkembangan yang asinkroni yaitu berupa perkembangan yang tidak harmonis (*uneven development*) dalam hal kompleksitasnya, intensitasnya, tingkatan awarenessnya, serta sosialisasinya.

Internal asinkroni adalah perkembangan individu cerdas istimewa yang mempunyai tingkat perkembangan yang berbeda antar berbagai aspek tumbuh kembangnya yang meliputi perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan perkembangan kemampuan lainnya. Internal asinkroni ini akan berakibat pula pada tingkatan perkembangan dirinya bila dibandingkan dengan anak usia sebayanya, maupun dengan anak yang dapat diharapkan seusia secara budaya. Dalam hal ini menurut Silverman antara konsep disinkroni dan asinkroni adalah sama, namun asinkroni akan lebih merupakan batasan konsep dalam menjelaskan berbagai facet tumbuh kembang anak-anak cerdas istimewa yang kemudian merupakan dasar-dasar pemahaman semua bentuk anak-anak cerdas istimewa.

c. Kecerdasan istimewa sebagai perkembangan dengan skala yang besar.

Perkembangan dengan skala yang besar ini dikemukakan oleh seorang psikiater Polandia terkenal bernama Kazimierz Dabrowski yaitu *The Theory of Positive Disintegration* tahun 1960. Dalam teorinya itu Dabrowski menjelaskan tentang perkembangan yang *overexcitibility* berbagai aspek tumbuh kembang individu cerdas istimewa, yang meliputi aspek: **psikomotor, sensual, intelektual, imajinasi, dan emosi** (Webb dkk, 2005, Tolan, 1999).

Dabrowski membicarakan perkembangan yang *overexcitibilities* (*superstimulabilities*) yang dijelaskan dengan gambaran bahwa bagaimana seorang anak cerdas istimewa berkembang dalam kondisi yang sangat (ekstrim) sensitif dalam beberapa area. Ia mempunyai stimulus-respons yang sangat berbeda dengan norma normal. Hal ini berarti bahwa kelima area tersebut akan bereaksi lebih kuat dan lama daripada anak normal, sekalipun stimulus itu sangat kecil bentuknya. Hal ini bukan merupakan faktor psikologikal tetapi lebih kepada sensitivitas yang diatur oleh sistem susunan syaraf pusat (SSP).

Kelima area itu adalah:

- Psikomotor
Anak cerdas istimewa umumnya mempunyai perkembangan psikomotor yang besar,
Selalu bergerak dan banyak energi, cepat dan banyak bicara, serta membutuhkan jam
Tidur yang lebih sedikit daripada anak normal.
- Sensual
Overexcitabilities sensual ini sering ditandai dengan “cut the label out of shirt” (menghendaki agar label baju digunting dan dibuang), menyukai hal-hal yang merangsang sensoris seperti misalnya tekstur, bebauan, rasa dlsb; tetapi juga bereaksi sangat kuat terhadap input sensory yang negatif (bau tidak enak, suara gaduh, dsb). Ia sangat sensitif terhadap cahaya, dan suara yang keras. Tetapi ia juga mempunyai kesadaran yang kuat terhadap estetika, kecantikan, keindahan, atau menangis mendengarkan lagu sendu.
- Imajinasi
Perkembangan imajinasi yang besar ditandai dengan kemampuan berpuisi yang dalam dengan bahasa yang indah, selalu memimpikan sesuatu, kuat dalam berpikir visual, dan banyak menggunakan bahasa yang bermetaphora. Suka melamun, sangat ingat akan mimpi-mimpinya saat malam hari dan bereaksi sangat kuat terhadap mimpi-mimpinya itu, sangat menyukai cerita-cerita dongeng.
- Intelektual
Perkembangan intelektual yang besar ini sering digunakan untuk keperluan pendefinisian *giftedness*, Anak dengan perkembangan “logical imperative”, yang suka dengan latihan otak dan puzzel, menyukai untuk mengikuti penjelasan yang kompleks serta menyukai berbagai penjelasan. Menyukai berbagai hal yang sifatnya akademik, informai terbaru, games yang merangsang otak, dan sebagainya.
- Emosional
Selain ia mempunyai perkembangan emosi dengan intensitas yang kuat, ia juga mempunyai perkembangan emosi dengan range yang luas, dalam, sangat empati dan mudah merasa iba.

d. Kecerdasan istimewa sebagai perkembangan dengan tempo yang cepat

Perkembangan anak-anak cerdas istimewa telah banyak diketahui mempunyai perkembangan yang lebih cepat dari teman sebayanya (Silverman, 1995; Mönks , 2000). Mönks (dalam Mönks & Ypenburg, 1995) menyebut anak berkecerdasan istimewa dengan perkembangan yang cepat mendahului teman sebaya itu sebagai anak yang mengalami **lompatan perkembangan (*kinderen met ontwikkeling voorsprong*)**.

Tanda-tanda atau sinyal tumbuh kembang yang dapat dijadikan patokan sebagai identifikasi sejak bayi (*Stichting Plato*,.2002.)

PERIODE BAYI

Pada perkembangan nol hingga 2,5 tahun, masih terlalu dini untuk memberi label sebagai anak *gifted*, namun kepadanya diberi label lain yaitu **anak dengan**

lompatan perkembangan (*kinderen met ontwikkeling voorsprong*). Pada anak tersebut terdapat beberapa gejala yang dapat menunjukkan bahwa kelak anak tersebut akan berkembang menjadi anak *gifted*. Gejala-gejala ini umumnya akan dikenal kembali oleh orang tuanya jika melihat kembali masa-masa lalunya.

Gejala

- Lebih besar dan lebih berat dari rata-rata anak yang lahir
- Tak sabaran
- Cepat dalam perkembangan membalas senyuman dan melihat ke sekeliling
- Waktu tidur yang sedikit
- Sangat alert
- Sangat sensitive
- Perkembangannya cepat
- Mempunyai pola yang tetap dan teratur
- Seringkali sangat tergantung, seringkali menuntut perhatian lebih
- Mempunyai daya ingat yang kuat

Untuk perilaku tertentu, menunjukkan **lebih cepat berkembang dibanding rata-rata** (tergantung pada minggu atau bulan tertentu diusia bayi):

Motorik halus:

- Melihat ke tangannya
- Memainkan kedua tangannya di depannya
- Mengambil blokje
- Mengambil blokje kedua dengan tangan yang lain
- Mengambil dan memasukkan blokje dari kotak
- Bermain memberi dan menerima

Motorik kasar:

- Akan stabil jika dilepas
- Merangkak dengan perut di lantai
- Menegakkan badan
- Merambat
- Jalan

Komunikasi dan perkembangan personalitas

- Membalas senyuman
- Bereaksi terhadap namanya
- Mengatakan dada, baba, gaga
- Bereaksi jika dipanggil namanya
- Melambaikan tangan dag dag
- Berbicara dengan dua kata yang mempunyai makna
- Memahami beberapa kalimat yang digunakan sehari-hari
- Dapat menolong diri sendiri
- Bermain dengan anak lain
- Mempunyai pendapat sendiri
- Dapat diberitahu/perintah
- Mempunyai inisiatif

Catatan:

Tidak semua anak *gifted* mempunyai gejala yang lengkap sebagaimana di atas, namun secara umum mempunyai gejala-gejala yang banyak dari daftar di atas. Anak-anak yang lahir premature dapat saja berkemungkinan kelak ternyata adalah anak-anak *gifted*.

Dari laporan para orang tua, umumnya anak-anak ini di minggu pertama sudah dapat membalas senyuman. Mata mengikuti gerakan juga sangat cepat berkembang. Banyak dari bayi-bayi ini yang mempunyai jam tidur sedikit. Pada dasarnya banyak yang menggambarkan anaknya merupakan anak yang hiperaktif, yang menuntut ekstra energi dari orang tuanya.

Bayi-bayi ini mempunyai perkembangan merangkak dan berjalan yang lebih cepat dari jadwal rata-rata. Umumnya berjalan sebelum usia satu tahun.

Yang jelas bila dibandingkan dengan perkembangan rata-rata akan sangat nampak bahwa bayi-bayi ini mempunyai lompatan perkembangan.

Perilaku overaktif nampak sebagai akibat dari perkembangan sistem neuromuskularnya, yang telah diketahui bahwa perkembangan sistem persyarafan anak-anak *gifted* akan memakan waktu lebih lama daripada rata-rata anak. Karenanya juga anak-anak ini mempunyai sistem pancaindera yang sangat sensitif, misalnya terhadap rangsangan, cahaya, dan suara. Disamping itu ketahanan tubuhnya juga sangat sensitif dan menjadi rentan. Yang perlu dijelaskan juga adalah bahwa sangat banyak anak-anak *gifted* yang mengalami alergi misalnya terhadap bahan pewarna dan penambah rasa.

Kebanyakan bayi akan membawa pengalaman dan kesan-kesannya turut dalam tidurnya.

Bayi-bayi ini akan lebih tenang jika dikembalikan pada pola-pola yang teratur dan tertentu. Bila hal ini dilanggar maka anak-anak ini akan bereaksi terhadap situasi, marah dan selalu menangis.

Dalam kurva berat badan dan tinggi badan, perlu diamati seberapa jauh pertumbuhannya bila dibandingkan dengan rata-rata anak seusianya. Dalam pemeriksaan berkala dapat dilihat juga kapan anak-anak ini merangkak, berjalan dan seterusnya. Bila ia melebihi di atas rata-rata anak seusianya terutama perkembangan motorik dan kognitif, maka dapat diartikan bahwa bayi-bayi ini mempunyai lompatan perkembangan.

USIA 1-4 TAHUN

Balita usia 2,5 – 4 tahun dengan lompatan perkembangan biasanya tidak terlalu banyak masalah bila dibandingkan dengan masa-masa bayinya. Anak-anak ini belajar segala sesuatu sangat cepat. Mereka menuntut jawab bagi banyak pertanyaannya untuk mendapatkan informasi, dan mereka juga mengerjakan sesuatu yang berbeda-beda.

Dalam upaya eksplorasinya yang antusias itu umumnya ia melihat peralatan atau alat-alat mainnya secara cepat sekali, sehingga sebagai orang tua harus terus menerus berupaya mencari sesuatu yang baru dan menantang. Seringkali juga menyulitkan.

Gejala

- Mempunyai keterikatan pada pola yang sama
- Mandiri
- Mempunyai loncatan perkembangan kognitif
- Motorik halus
- Tidak bisa bermain dengan teman sebaya, namun lebih menyukai dengan yang lebih tua
- Konsentrasi terhadap tugas
- Perfeksionisme
- Seringkali belajar membaca dan berhitung sendiri
- Berkemampuan logik dan analisa yang baik
- Mempunyai perhatian yang luas dengan apa yang terjadi di sekitarnya

Dalam melihat gejala-gejala tidak selalu semua gejala akan dipenuhi, namun seringkali terjadi yang terbanyak adalah mempunyai gejala-gejala di atas.

Untuk melihat adanya lompatan perkembangan umumnya kita dapat mengamati pemahaman apa saja yang sudah dimiliki anak:

- Penjumlahan (banyak/sedikit, lebih/kurang)
- Pemahaman waktu (hari ini, besok)
- Pemahaman hitungan
- Jumlah daftar kata-kata yang dimiliki dan penggunaan bahasa dibandingkan dengan anak seusianya
- Mempunyai kemampuan observasi yang baik
- Berpikir logik (sebab akibat)

Tentang perkembangan kognitif ini kita tak perlu menekankan akan menyebabkan masalah. Biarkan si anak mengembangkan dirinya melalui apa saja yang ia inginkan. Jangan menghambat perkembangan kognitif misalnya dengan cara melarangnya.

Observasi motorik halusnya melalui:

- Koordinasi mata-tangan saat bekerja
- Menggambar boneka sebagai ganti menggambar “*koppoter*” (boneka *jabrik* atau orang-orangan sawah)
- Menempel dan menyobek
- Menyusun manik-manik
- Mewarnai dengan potlod
- Menggambar pinggiran
- Meletakkan puzzel kecil-kecil

Masalah-masalah yang dapat terjadi dalam perkembangan yang buruk

Bila seorang anak balita tidak terdeteksi sebagai anak yang mempunyai lompatan perkembangan, maka akan menyebabkan masalah dalam perkembangan sosial emosionalnya. Semakin lambat anak ini terdeteksi, masalah yang ditimbulkan akan semakin besar.

Pada anak-anak balita kita dapat mengamatinnya dari beberapa perilaku di bawah ini.

Perkembangan Sosial

- Si anak mengalami kesulitan bila harus melakukan kontak dengan anak-anak lainnya
- Diajuhi oleh teman-temannya
- Mengganggu permainan atau pekerjaan teman lain
- Banyak terlibat dalam perkelahian dan konflik
- Sulit diajak bekerjasama
- Sulit berbagi dengan teman lain
- Sulit menerima pendapat orang lain
- Suka mengolok
- Sulit menerima kekalahan
- Kurang mengambil inisiatif untuk kontak sosial

Perkembangan emosional

- Anak menjadi pendiam dan menarik diri
- Takut menunjukkan dirinya
- Takut bertanya dan takut menjelaskan sesuatu
- Kurang percaya diri dan merasa tidak yakin
- Menuntut banyak perhatian dari guru dan teman-temannya
- Seringkali menjadi agresif terhadap anak-anak lain
- Sulit turut dalam aturan permainan/peraturan dalam kelompok
- Sedikit mengeluarkan perasaannya
- Bereaksi secara ekstrim dalam kontak fisik
- Tidak menikmati sekolah
- Selalu bermasalah jika harus berangkat tidur
- Kebiasaan yang khas yang selalu muncul (menggigit kuku, keras kepala tidak mau diberitahu)
- Menjadi brutal dan agresif
- Hiperaktif dan banyak gerak
- Pelamun
- Tegang

2. Karakteristik Perilaku dan Personalitas anak cerdas istimewa

Dalam membicarakan anak cerdas istimewa, faktor personalitas populasi ini juga perlu mendapatkan perhatian yang baik, sebab banyak diantara anak-anak cerdas istimewa yang mengalami kesulitan untuk dilakukan tes psikometrik (Renzulli, 2005) terutama pada anak-anak yang dual berkekhurusan (*dual exceptional*). Personalitas khusus anak-anak cerdas istimewa yang juga banyak dipengaruhi oleh tumbuh kembangnya yang khusus tadi seringkali mempunyai kemiripan dengan berbagai gangguan perilaku dan mental, yang bila tidak secara hati-hati maka anak-anak kelompok ini dapat masuk ke dalam diagnosa lain yang tidak menguntungkan baginya (Webb dkk,2005; Baum, 2005).

Beberapa tanda-tanda pengenal yang dapat menunjukkan sebagai anak cerdas istimewa adalah (Mönks & Ypenburg 1995) sebagai berikut (dengan catatan bahwa tanda-tanda di bawah ini tidak harus selalu memenuhi karakteristik dari seorang anak cerdas istimewa, karena karakteristik anak-anak cerdas istimewa dari satu anak ke anak lain dapat berbeda):

- Secara psikologis dalam perkembangannya ia mengalami **lompatan perkembangan** yang berakibat seringkali perkembangan intelektualnya jauh berada di atas usia kalendernya. Hal ini akan mengakibatkan adanya deskrepansi (perbedaan) antara psikis dan biologisnya yang berdampak pada masalah pedagogis. Karena itu usia kalender (*milestone*) secara umum yang sering digunakan sebagai patokan tumbuh kembang tidak dapat digunakan untuk populasi cerdas istimewa.
- Anak cerdas istimewa seringkali sejak usia sangat dini sudah mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar.
- Mempunyai energi yang luar biasa sehingga menyebabkan ia selalu melakukan observasi, eksplorasi, dan mempunyai jam tidur yang lebih sedikit daripada anak-anak normal.
- Sekalipun ia mempunyai **ketahanan kerja yang tinggi** dan mempunyai **konsentrasi yang intens** pada satu kegiatan/tugas tetapi ia juga **mampu melakukan kegiatan lain yang berbeda-beda**. Artinya dalam menangkap dan melakukan pemrosesan informasi ia melakukannya dengan sangat efisien dengan kapasitas yang besar. *Dapat memberikan perhatian ke berbagai hal sekaligus dengan kualitas yang sama baik.*
- Selain mempunyai **daya ingat yang luar biasa** dan **minat yang luas**, dan juga ia mempunyai **rasa humor** yang besar.
- Mempunyai **sifat perfeksionis, kemandirian, dan menginginkan kerja menurut caranya sendiri**.
- Perkembangan perfeksionisme dan **keinginannya mempelajari berbagai hal dari dasar**, dapat membawanya pada pemikiran-pemikiran yang jauh dan tidak biasa dipikirkan oleh anak seusianya. Misalnya seorang anak balita cerdas istimewa sudah memikirkan tentang hal-hal kemanusiaan, bagaimana manusia datang dan hidup di bumi, tentang kematian, dimana pemikiran-pemikiran yang sangat jauh itu dapat membawanya pada **cara-cara berpikir yang sangat berkelanjutan dan dalam**. Cara-cara berpikir ini dapat memicunya ke arah kecemasan dan keinginan bunuh diri, dan memerlukan bimbingan pemikiran dan pengarahan yang baik.
- Sejak dini sekali seringkali mereka **sudah belajar membaca dan menulis dengan caranya sendiri, tanpa diajari**. Kemampuan membaca dan menulis sendiri ini seringkali justru membawa masalah karena motorik halus yang belum berkembang baik dan memadai yang dapat menyebabkannya kefrustrasian dan justru ia enggan menulis. Untuk hal ini ia memerlukan perhatian latihan motorik halus.
- Sejak dini sekali seringkali ia sudah **belajar tentang pemahaman angka dan berhitung dengan caranya sendiri tanpa diajari**. Cara-cara belajarnya ini justru seringkali berbeda dengan cara-cara atau metoda yang diajarkan di sekolah, apabila tak diperhatikan dan si anak dituntut harus mengikuti metoda di sekolah, hal ini akan membawanya pada rasa kecewa yang luar biasa yang dapat melahirkan motivasi negatif ke sekolah.
- Mempunyai **perkembangan berbicara dan berbahasa yang lebih cepat** daripada anak-anak seusianya dan mempunyai daftar kata-kata pasif yang

melebihi anak seusianya; tetapi **sebagiannya mengalami perkembangan bicara yang sekalipun mendahului teman sebayanya namun kemudian seringkali berlanjut pada perkembangan berbahasa pasif**, untuk kemudian ia akan cepat mengejar ketertinggalannya.

- Mempunyai **perkembangan nalar yang cepat dan sangat baik, mampu memahami hubungan, sebab akibat dan perbedaan.**
- Mengalami **ketertinggalan dalam fase objectpermanent** . Pada usia anak normal perkembangan ini akan berlangsung di usia sekitar 18 bulan, yaitu perkembangan membayangkan seolah-olah orang tuanya berada di sisinya, sekalipun ibunya tidak berada di sisinya atau tidak terlihat dan permainan dapat dianggap sebagai ibunya. Namun pada anak-anak cerdas istimewa perkembangan ini baru akan berlangsung die usianya yang ke 2,5.
- Mempunyai **perkembangan psikomotor yang cepat** mendahului teman sebayanya.

Risiko bermasalah sebagai akibat adanya karakteristik personalitas anak-anak cerdas istimewa dapat dilihat seperti di bawah ini:

MASALAH YANG MUNGKIN DAPAT TERJADI AKIBAT FAKTOR KUAT ANAK GIFTED	
FAKTOR KUAT	KEMUNGKINAN MASALAH
Mudah menerima/mengingat informasi	Tidak sabaran; tidak menyukai latihan dasar
Rasa ingin tahu tinggi; mencari yang bermakna	Bertanya yang tidak-tidak/memalukan; minatnya berlebihan
Motivasi dari dalam	Kemauan tinggi; tidak suka campur tangan dengan orang lain
Senang menyelesaikan masalah; dapat membuat konsep, abstraksi & sintesa	Tidak suka hal-hal rutin; mempertanyakan cara pengajaran
Mencari hubungan sebab akibat	Tidak menyukai hal yang tidak jelas dan tidak logis, misalnya tradisi dan perasaan
Menekankan kejujuran, keadilan, dan kebenaran	Khawatir sekali akan masalah kemanusiaan
Senang mengorganisir berbagai hal	Membuat peraturan rumit; tampil <i>bossy</i>
Kosakatanya banyak; informasinya luas & mendalam	Memanipulasi menggunakan bahasa ; bosan dengan teman sekolah & sebayanya
Harapan tinggi akan diri sendiri dan orang lain	Tidak toleransi, perfeksionis, bisa menjadi depresi
Kreatif/banyak akal ; senang menggunakan caranya sendiri	Dianggap mengganggu dan diluar "jalur"
Konsentrasinya intensif; mencurahkan perhatian yang besar dan sulit dibelokkan padahal yang diminati	Lupa kewajiban dan orang lain saat sedang konsentrasi; tidak suka disela/diganggu; keras kepala
Sensitif, empati; ingin diterima oleh orang lain	Sensitif terhadap kritik atau penolakan dari sebayanya
Energy, semangat tinggi serta sangat alert	Frustrasi karena tidak ada kegiatan ; tampak seperti hiperaktif
Independen, memilih bekerja sendiri ; bertumpu pada diri sendiri	Menolak masukan dari orang tua dan sebayanya, tidak bisa kompromi

Beragam-macam minat & kemampuan; berubah-ubah	Tampil tidak terorganisasi & berantakan; frustrasi karena kekurangan waktu
Rasa humor tinggi	Sebagiannya dapat salah menangkap humornya; mencari perhatian di kelas dengan “melawak”

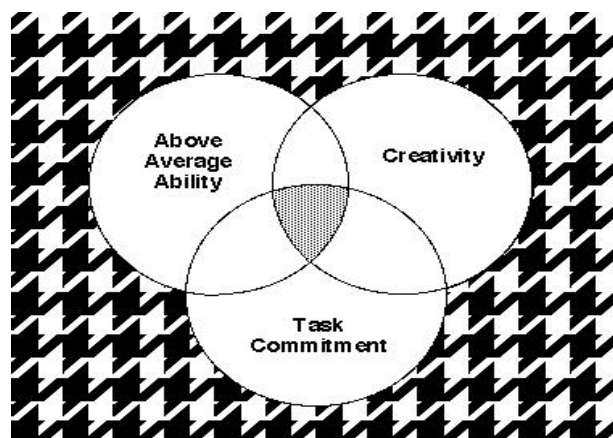
Sumber: Webb dkk (1982): Guiding the gifted children.

3. Kecerdasan istimewa dalam konsep pendidikan

a. The Three Rings dari Renzulli

The Three Rings dari Renzulli (1978, 2005) ini banyak digunakan dalam menyusun pendidikan untuk anak cerdas istimewa, dan merupakan teori yang mendasari pengembangan pendidikan anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (*Gifted and Talented children*). The Three Rings dari Renzulli mengidentifikasi bahwa *giftedness* terdiri dari tiga komponen yang penting, yang dapat memungkinkan terwujudnya prestasi istimewa dari seorang anak cerdas istimewa. Ketiga komponen itu adalah:

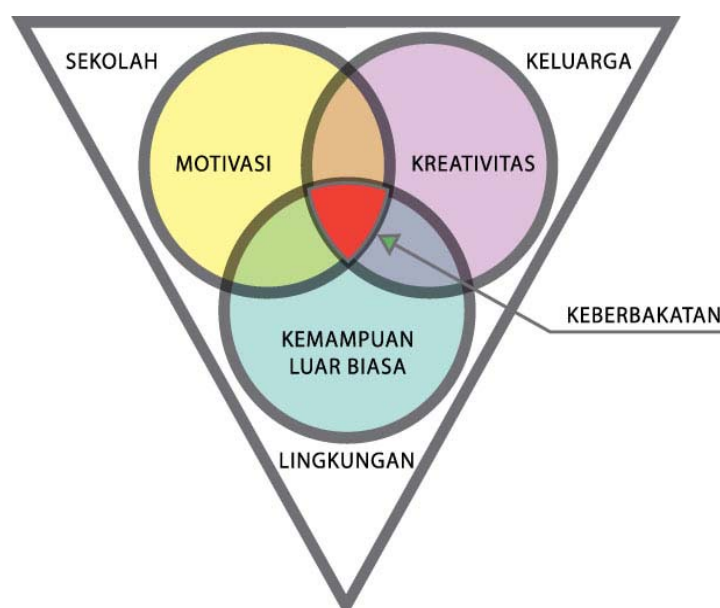
- kapasitas intelektual di atas rata-rata yang ditandai dengan IQ (skala Weschler) di atas 130
- motivasi dan komitmen terhadap tugas yang tinggi
- kreativitas yang tinggi



Adapun model yang telah diperbaiki ini masih belum mencakup populasi *anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (gifted and talented)* secara menyeluruh. Pengidentifikasiannya di dalam dua dimensi, masih menisbikan populasi cerdas istimewa yang memiliki kesenjangan tinggi antara kemampuan dan performancenya. Anak tersebut berkemampuan khusus yang luar biasa tetapi memiliki prestasi yang rendah di dalam kemampuan umumnya (*underachiever*). Termasuk juga anak-anak yang memiliki kesenjangan tinggi diantara domain kemampuannya berdasarkan tests- tests standard IQ , *achievement* maupun *aptitude* dan ketidaksesuaiannya terlihat konstan antara ketimpangan kemampuan kognisi dan kemampuan adaptive dan prestasi di lapangan. Kategori-kategori ini masih belum memiliki tempat di dalam konsep The Three Rings Renzulli tersebut (Adinugroho-Horstman, 2007).

b. The Triadich dari Renzulli-Mönks

The Triadich dari Renzulli-Mönks adalah pengembangan dari The Three Rings dari Renzulli. Model Renzulli-Mönks ini disebut sebagai model multifaktor yang melengkapi The Three Rings dari Renzulli. Dalam model multifaktornya itu Mönks mengatakan bahwa potensi berkecerdasan istimewa (*giftedness*) yang dikemukakan oleh Renzulli itu tidak akan terwujud jika tidak mendapatkan dukungan yang baik dari sekolah, keluarga, dan lingkungan dimana si anak tinggal (Mönks & Ypenburg, 1995). Dengan model ini, maka pendidikan anak cerdas istimewa tidak dapat dilepaskan dari bagaimana peranan orang tua dan lingkungan dalam menanggapi gejala/sinyal berkecerdasan istimewa (*giftedness*), toleransi terhadap berbagai karakteristik yang ditampilkannya maupun berbagai gangguan tumbuh kembangnya yang menjadi penyulit baginya; serta bagaimana peranan orang tua dan lingkungan dalam mengupayakan layanan pendidikannya. Dengan model pendekatan ini, artinya perlu adanya keterlibatan pihak orang tua dalam pengasuhan di rumah agar berpartisipasi secara penuh dan simultan dengan layanan pendidikannya di sekolah.



Dengan begitu model ini lebih maju ke depan daripada The Three Rings Renzulli, dimana dengan menggunakan Triadich Renzulli-Mönks ini, maka akan

terjadi penuntutan agar sistem pendidikan, keluarga, dan lingkungan dapat memberikan dukungan yang baik dan mengupayakan agar anak didik dapat mencapai prestasi istimewanya, sehingga diharapkan tidak akan terjadi adanya kondisi prestasi rendah (*underachiever*) dari seorang anak berkecerdasan istimewa. Dengan model pendekatan teori ini juga, maka anak-anak yang mempunyai gejala/sinyal-sinyal berkecerdasan istimewa atau *giftedness* (sinyal tumbuh kembangnya, sinyal personalitasnya, dan sinyal intelektualnya) sekalipun *underachiever* masih dapat terdeteksi sebagai anak berkecerdasan istimewa yang memerlukan dukungan dari sekolah, keluarga dan lingkungan agar ia dapat mencapai prestasi istimewanya.

Dengan model pendekatan teori ini sekalipun menuntut perhatian yang besar terhadap berbagai komponen (sekolah, keluarga, dan lingkungan) untuk mendukungnya, namun model ini menjadi lebih fkesibel dalam melakukan pendeteksian dan pendiagnosisan anak berkecerdasan istimewa, terutama dalam menghadapi anak-anak berkecerdasan istimewa dengan kondisi tumbuh kembang yang mengalami disinkronitas yang besar dan krusial, berkesulitan dan bergangguan belajar (*learning difficulties & learning disabilities*), serta yang mengalami komorbiditas dengan gangguan lainnya (gangguan emosi dan perilaku yang patologis). Fleksibilitas yang dimaksud adalah dalam upaya penggunaan daftar/list dan alat-alat ukur assessment (Hogeveen, 2004, Mönks & Pflüger, 2005)).

c. The Munich Model dari Kurt Heller (Heller, 2004)

Study longitudinal tentang berkecerdasan istimewa (*giftedness*) yang disebut sebagai *The Munich Study of giftedness* adalah study yang berdasarkan pada klasifikasi psikometrik dengan beberapa tipe *giftedness* atau faktor talenta. Model ini disebut model multidimensional karena berisi tujuh kelompok faktor kemampuan yang relative independent. Kelompok faktor kemampuan ini disebut faktor *predictors*, yaitu inteligensia, kreativitas, sosial kompetensi, musik, artistic, ketrampilan motorik, dan inteligensia praktikal. Disamping itu model ini juga mempunyai beberapa domain kinerja (*criterion variables*) yaitu variable personalitas (misalnya motivasi), dan faktor lingkungan yang akan bekerja sebagai moderator yang dapat merubah potensi istimewa individu ke performa istimewa dalam bentuk beberapa domain. Model ini juga mempunyai konsep bahwa *giftedness* juga mempunyai kaitan dengan faktor-faktor nonkognitif yaitu motivasi untuk berprestasi, pengontrolan terhadap harapan-harapan, dan bagaimana konsep diri si anak.

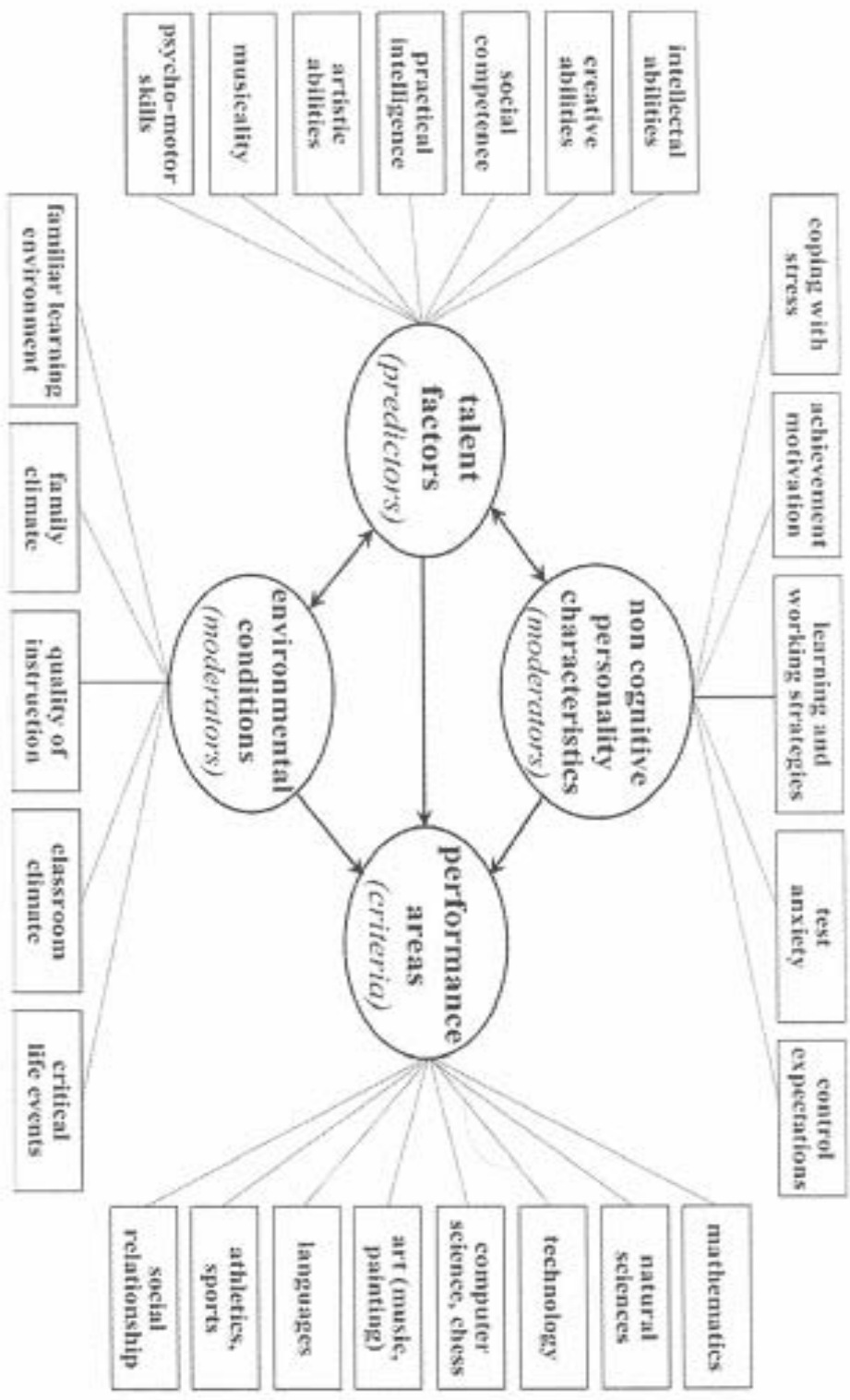


Figure 1:
 The Munich Model of Giftedness (MMG) as an example of multidimensional, typological conceptions
 (according to Heller et al. 1992, 2001)

Model multifaktor dari Kurt Heller ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari Triadich Renzulli-Mönks dan *Multiple Intelligence* dari Howard Gardner. Namun bila Gardner menyebutkan faktor-faktor yang dibicarakan itu

sebagai inteligensia (kecerdasan), tetapi Kurt Heller meletakkan berbagai faktor dari Howard Gardner tersebut sebagai bidang-bidang prestasi atau bidang-bidang ketrampilan (bukan kecerdasan, sebab Kurt Heller tetap mengacu tingkat kecerdasan dengan menggunakan psikometrik berdasarkan pemahaman inteligensia dari Piaget). Teori Multiple intelligence tidak memperhitungkan bahwa potensi berkecerdasan istimewa adalah dipengaruhi oleh faktor genetik sebagaimana konsep yang dikembangkan oleh Kurt Heller. Kurt Heller tetap berpendapat bahwa prestasi akan ditentukan baik karena adanya faktor-faktor individu dan bawaan serta dipengaruhi pula oleh lingkungan.

Model dari Kurt Heller ini kini mulai banyak digunakan oleh berbagai negara dalam rangka aplikasi di lapangan pendidikan anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (*Gifted and Talented Children*) . Dengan Munich Model dari Kurt Heller pihak sekolah dapat dengan segera mengetahui bagian mana yang lemah dan bagian mana yang kuat pada seorang anak. Dengan menggunakan model ini akan dapat segera diketahui tindakan apa yang dapat diambil oleh pihak sekolah, orang tua, dan murid. Dengan model ini pula dapat ditentukan dengan segera program apa yang dapat diberikan pada murid untuk mengatasi kesulitannya agar ia mampu berprestasi secara istimewa.